

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Majalengka yang beralamat di jalan Tonjong pinang raja nomer 55 Cigasong Majalengka Jawa barat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik sepeda motor. SMK Negeri 1 Majalengka mempunyai jumlah kelas untuk teknik sepeda motor sebanyak 2 kelas setiap angkatannya,

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 81). Sesuai dengan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Riduwan, 2004:64). Maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TSM A sebagai kelas kontrol dan kelas XI TSM B sebagai kelas eskperimen. Berhubung semua siswa kompetensi keahlian teknik sepeda motor kelas XI di SMK Negeri 1 Majalengka dipakai sebagai sampel penelitian, penelitian ini dikatakan penelitian populasi.

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi (Emzir, 2010: 102). Mekanisme dari dua kelas tersebut tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ¹	X ¹	O ³
Kontrol	O ²	X ²	O ⁴

Keterangan:

O¹ = *Pretest* untuk kelas eksperimen.

O² = *Pretest* untuk kelas kontrol.

X¹ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Teaching Factory* 6 Langkah (Model TF-6M).

X² = Perlakuan dengan model pembelajaran yang biasa dilakukan di SMK Negeri 1 Majalengka.

O³ = *Posttest* untuk kelas eksperimen.

O⁴ = *Posttest* untuk kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu langkah-langkah yang benar untuk melakukan penelitian tersebut. Penentuan metode dalam suatu penelitian menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2). Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti perlu menjawab beberapa pertanyaan pokok dalam

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya. Urutan kerja apakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, alat-alat apakah yang digunakan dalam mengukur ataupun mengumpulkan data, serta bagaimanakah melaksanakan penelitian tersebut. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (1999: 51), prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik penelitian mengatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Sedangkan metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Sugiyono (2008, 72) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol. Nazir (1999: 75) mengemukakan:

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Penelitian ini kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Teaching Factory* 6 Langkah (Model TF-6M). Sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan di SMK Negeri 1 Majalengka.

D. Definisi Operasional

1. Sikap *Entrepreneurship*

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap *Entrepreneurship* adalah perilaku individu yang memiliki semangat, kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisiensi. Melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen. Menurut berbagai pendapat para ahli mengenai sikap *entrepreneurship*. Sikap *entrepreneurship* dapat dirangkumkan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Motivasi berprestasi. Yang dimaksud adalah sifat pekerja keras, tidak mudah menyerah, memiliki semangat, dan memiliki komitmen.
2. Orientasi ke depan, yang dimaksud adalah mempunyai pemikiran yang visioner, berfikir positif, dan mempunyai pengetahuan yang baik di bidangnya.
3. Kepemimpinan wirausaha, yang dimaksud adalah keberanian untuk bertindak, dapat membangun tim yang baik, berfikir dan bersikap besar, berani mengambil resiko, *having mentor*, mempunyai pikiran yang terbuka terhadap suatu masalah atau realita lapangan, dan mempunyai kepercayaan diri yang baik.
4. Jaringan usaha, yang dimaksudkan disini adalah mempunyai jaringan kerja yang baik untuk menjalankan usahanya tersebut, mempunyai banyak teman, serta mampu membangun kerjasama dengan baik.
5. Responsif dan kreatif menghadapi perubahan, yang dimaksud adalah mampu berfikir kritis, mempunyai sifat yang menyenangkan, proaktif, kreatif, inovatif, efisien, produktif dan orisinal terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Model Pembelajaran *Teaching Factory* 6 Langkah (TF-6M)

Teaching factory 6 Langkah (model TF-6M) adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu institusi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa tentang dunia industri melalui proses pembelajaran. Dalam *teaching factory*, proses pembelajarannya dirancang

Dani Setyawan, 2014

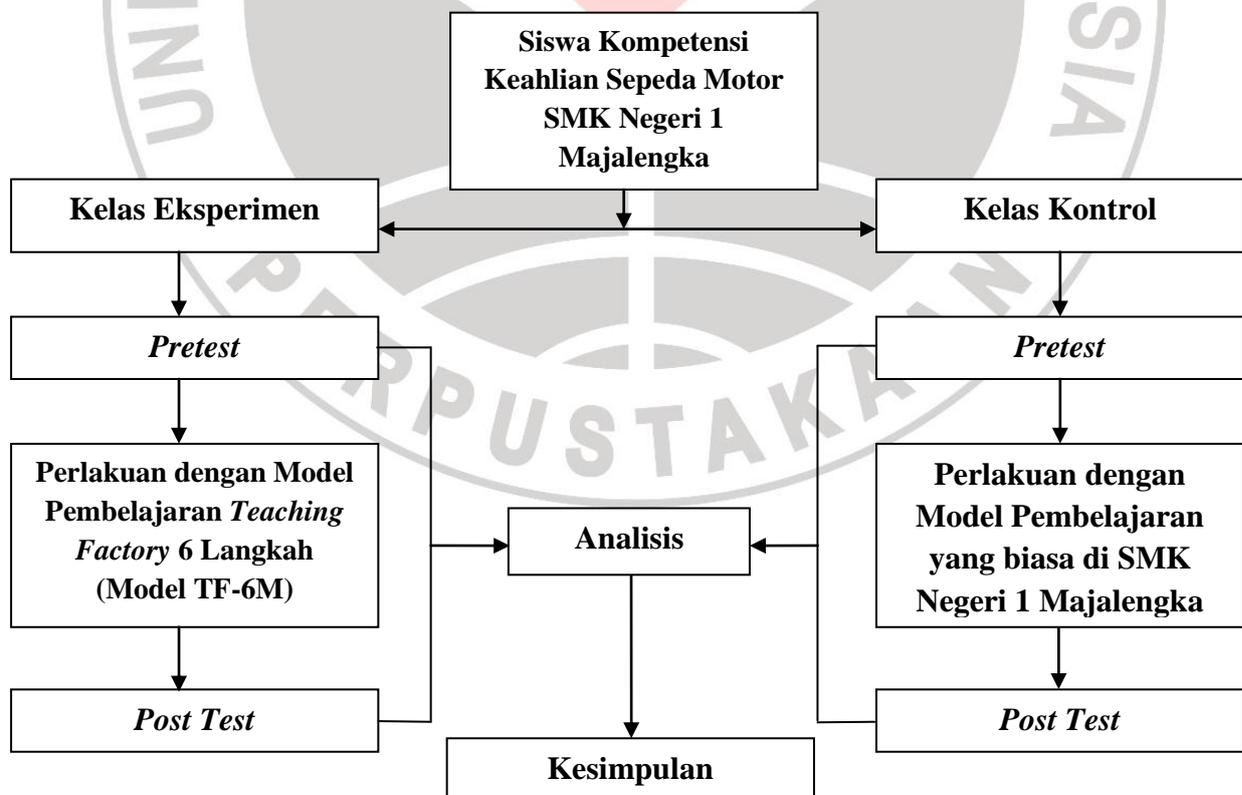
Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti situasi di industri. Melalui model pembelajaran *teaching factory* diharapkan siswa dapat belajar secara nyata seperti bekerja dalam dunia industri. Inovasi model pembelajaran ini berorientasi pada praktek produktif, sehingga kompetensi yang dimiliki siswa dapat selaras dengan kebutuhan industri. Model pembelajaran ini terdiri dalam satu siklus kerja, yang terdiri dari enam langkah yaitu: 1) Menerima Pemberi *Order*; 2) Menganalisis *Order*; 3) Menyatakan Kesiapan Mengerjakan *Order*; 4) Mengerjakan *Order*; 5) Melakukan *Quality Control*; 6) Menyerahkan *Order*.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta dalam proses penelitian tersebut.



Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seseorang peneliti yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang bertujuan untuk menjawab masalah yang diambil dalam penelitian tersebut. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Peneliti menggunakan instrumen angket yang berbentuk kuisisioner yang akan dijawab oleh responden, kuisisioner yang mencakup mengenai karakter atau ciri-ciri sikap *entrepreneurship*. Angket diberikan sebanyak dua kali yaitu angket sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* dan tes setelah diberikan perlakuan atau *post test*. Sebelum diujikan pada para siswa, dilakukan serangkaian analisis berupa uji validitas serta uji realibilitas.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item pertanyaan	
			(+)	(-)
Sikap <i>entrepreneurship</i> siswa kompetensi keahlian sepeda motor (Kartib dan Yuyus,2010), (Winarno, 2011)	Motivasi Berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerja keras (20, 27, 28) - Tidak mudah menyerah (15, 18) - Memiliki semangat (21, 22, 30) - Memiliki komitmen (2, 19) 	20,15,18, 21,22,2,1 9	27,28,30
	Orientasi ke depan	<ul style="list-style-type: none"> - Visioner (8,51, 53) - Berfikir positif (<i>positive thinking</i>) (7,11, 17) - Pengetahuan (13,14, 25, 60) 	8,51,7,17 ,13,14,,6 0	11,25,53
	Kepemimpinan wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Keberanian untuk bertindak (33,55) - Membangun tim yang baik (39,40) - Berfikir dan bersikap besar (12, 23) - Berani mengambil resiko (10,32) - <i>Having Mentor</i> (45,59) - Pikiran yang terbuka (<i>open</i>) 	33,55,39, 40,12,23, 32,45,59, 31,34,44, 1,3,5,6	9, 10

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>minded</i>) (31,34,44) - Kepercayaan diri (1,3,5,6, 9)		
	Jaringan Usaha	- Jaringan kerja (<i>Net worker</i>) (24,36, 57) - Banyak teman (41,43) - Kerja sama (<i>cooperative</i>) (16, 37, 46)	24,57,41, 43,16,46	36,37
	Responsif dan kreatif menghadapi perubahan	- Berpikir kritis (26, 47) - Menyenangkan (38,42) - Proaktif (35, 50, 54) - Kreatif (48,49, 56) - Inovatif (58) - Efisien (52) - Produktif (29, 61) - Orisinal (4)	26,47,38, 42,35,50, 48,49,58, 52,29,61, 4	54,56



Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”, (Sugiyono, 2010: 134). Skala Likert dan bobot skor instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Skala Likert dan Bobot Skor Instrumen Penelitian

No	Pernyataan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	Bobot Skor					Jumlah Soal
		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	Motivasi berprestasi	5	4	3	2	1	10
2	Orientasi ke depan	5	4	3	2	1	10
3	Kepemimpinan wirausaha	5	4	3	2	1	18
4	Jaringan usaha	5	4	3	2	1	8
5	Responsif dan kreatif menghadapi perubahan	5	4	3	2	1	15
Jumlah							61

Tabel di atas adalah bobot skor untuk setiap pernyataan positif. Sedangkan pemberian skor untuk setiap pernyataan negatif diberikan berlawanan dengan skor pernyataan positif. Jawaban sangat tidak setuju diberikan skor terbesar yaitu 5, sedangkan jawaban sangat setuju diberikan skor terkecil yaitu 1.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa kompetensi keahlian teknik sepeda motor SMK Negeri 8 Bandung berjumlah 31 siswa, sebagai uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan instrumen penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandung, dikarenakan siswa teknik sepeda motor kelas XI di SMK Negeri 1 Majalengka semua dijadikan sampel penelitian.

1. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Penelitian ini diuji coba dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menghitung harga korelasi tiap butir dengan rumus *Pearson Product Moment* (r)

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:255})$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.
 n = Jumlah responden.
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap sampel.
 $\sum x$ = Jumlah skor total item dari keseluruhan responden.
 $\sum y$ = Jumlah skor tiap item yang diperoleh responden dan uji coba.
 $(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x.
 $(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y.

- b. Menghitung harga t_{hitung}

Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 257})$$

Keterangan:

- t = Uji signifikansi korelasi.
 n = Jumlah responden.
 r = Koefisien korelasi yang telah dihitung.

- c. Menghitung harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n-2$
- d. Kaidah keputusan:
 Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid
 Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa, “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu”. Menurut Sugiyono (2010: 173) menyatakan bahwa bahwa, “Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 255})$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y.
 n = Jumlah responden.
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap sampel.
 $\sum x$ = Jumlah skor total item dari keseluruhan responden.
 $\sum y$ = Jumlah skor tiap item yang diperoleh responden dan uji coba.
 $(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x.
 $(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y.

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Butir-butir instrumen yang valid dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Koefisien korelasi yang sudah dihitung selanjutnya dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 190})$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua.

kriteria $r > r_{\text{tab}}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-1$

$r_{11} < 0,199$: Reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Reliabilitas rendah

0,40 – 0,599 : Reliabilitas sedang/cukup

0,60 – 0,799 : Reliabilitas tinggi

0,80 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sikap *entrepreneurship* siswa dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas XI TSM di SMK Negeri 8 Bandung sebanyak 31 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Jumlah butir soal terdapat 68 butir, yaitu 12 butir untuk mengukur sikap motivasi berprestasi, 10 butir untuk mengukur sikap berorientasi ke depan, 20 butir untuk mengukur sikap kepemimpinan wirausaha, 8 butir untuk mengukur sikap membangun jaringan usaha, 18 butir untuk mengukur sikap responsif dan kreatif menghadapi perubahan.

a. Uji Validitas

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan uji validitas pada uji coba instrument menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Uji coba instrument yang telah dilakukan dan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 1.2. Berikut ini adalah kesimpulan validitas instrument sikap *entrepreneurship*.

Tabel 3.4
Kesimpulan Hasil Validitas Uji Coba Angket

Motivasi Berprestasi		Orientasi ke Depan		Kepemimpinan Wirausaha		Jaringan Usaha		Responsif dan Kreatif Menghadapi Perubahan	
No	Keputusan	No	Keputusan	No	Keputusan	No	Keputusan	No	Keputusan
2	Valid	7	Valid	1	Valid	17	Valid	4	Valid
16	Valid	8	Valid	3	Valid	27	Valid	21	Tidak Valid
19	Tidak Valid	11	Valid	5	Valid	40	Valid	29	Valid
20	Valid	14	Valid	6	Valid	41	Valid	32	Valid
22	Valid	15	Valid	9	Valid	45	Valid	39	Valid
23	Valid	18	Valid	10	Valid	47	Valid	42	Valid
Motivasi Berprestasi		Orientasi ke Depan		Kepemimpinan Wirausaha		Jaringan Usaha		Responsif dan Kreatif Menghadapi Perubahan	
No	Keputusan	No	Keputusan	No	Keputusan	No	Keputusan	No	Keputusan
24	Valid	28	Valid	12	Tidak Valid	50	Valid	46	Valid
25	Valid	55	Valid	13	Valid	62	Valid	51	Valid
30	Valid	57	Valid	26	Valid	Jumlah valid = 8		52	Valid
31	Valid	65	Valid	34	Tidak Valid	Jumlah tidak valid = 0		53	Valid
33	Valid	Jumlah valid = 10		35	Valid			54	Valid
60	Tidak Valid	Jumlah tidak valid = 0		36	Valid			56	Valid
Jumlah valid = 10				37	Valid			58	Valid
Jumlah tidak valid = 2				38	Valid			61	Valid
				43	Valid			66	Tidak Valid
				44	Valid			67	Valid
				48	Valid			68	Tidak Valid

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				49	Valid			Jumlah valid = 15
				59	Valid			Jumlah tidak valid = 3
				64	Valid			
				Jumlah valid = 18				
				Jumlah tidak valid = 2				

Berdasarkan uji validitas angket yang telah dilakukan, terdapat 7 butir soal angket yang dinyatakan tidak valid. Butir yang sudah valid akan dipakai untuk pengambilan data penelitian. Butir soal yang tidak valid akan dihilangkan. Pengujian validitas pada instrumen ini juga dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau disebut *judgement expert*, sehingga instrument yang sudah diperbaiki merupakan instrument yang dianggap sudah valid. *Judgement expert* instrumen diberikan oleh Ibu Ariani selaku ketua mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Majalengka. Beliau juga tercatat sebagai ketua pelaksana program *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Majalengka. Selain aktif sebagai pengajar di sekolah, beliau juga aktif sebagai seorang pengusaha.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan analisa reliabilitas yang telah dilakukan tabel dibawah ini menunjukkan hasil reliabilitas anget yang telah diuji coba.

Tabel 3.5
Hasil Reliabilitas angket

Reliabilitas	0.930
Keterangan	Reliabilitas sangat tinggi

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur sikap *entrepreneurship* siswa. Instrumen angket yang digunakan berbentuk kuisisioner dalam bentuk

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pretest dan *posttest*. Langkah langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrumen adalah:

1. Membuat kisi-kisi angket.
2. Membuat angket sikap *entrepreneurship* siswa berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
3. Melakukan uji coba angket di sekolah.
4. Melakukan analisis angket yang meliputi uji validitas dan uji realibilitas.
5. Pengambilan data melalui angket dikelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah data atau menganalisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang dipergunakan kalau tujuan penelitiannya untuk penjagaan atau pendahuluan tidak menarik kesimpulan, hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang ada. Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Mengecek kelengkapan data angket yang berisi soal, lembar jawaban dan lembar isian dokumentasi
 - b. Menyebarkan angket kepada responden
 - c. Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden
 - d. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden.
2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah
 - a. Memberi skor pada tiap item jawaban
 - b. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
3. Penerapan atau sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya
- b. Memberi kode/tanda sudah memeriksa lembar jawaban angket.
- c. Memberi skor pada lembar jawaban angket
- d. Mengontrol data dengan uji statistik
- e. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

1. Persentase Ketercapaian Skor

Persentase ketercapaian skor digunakan untuk mengetahui persen ketercapaian hasil jawaban dari instrumen angket yang diberikan, diformulasikan dalam bentuk persamaan dibawah ini:

$$\text{Persentase ketercapaian skor} = (\text{skor hasil} / \text{skor ideal}) \times 100\%$$

(Sidauruk, 2013: 35)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel dari populasi dari dua kelas yang homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji Levene untuk menguji kesamaan ragam/variasi. Jika hasil pengujian diperoleh probabilitas $p > 0.05$ maka data tidak berbeda nyata.

3. Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

Normalisasi *gain* digunakan untuk mengetahui kriteria peningkatan *gain*. *Gain* ternormalisasi (*N-gain*) diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti dibawah ini:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor postest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}}$$

(Syarifah, 2010: 34)

Tabel 3.6
Kriteria *Normalized Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Kriteria <i>Normalized Gain</i>
$0,70 < N-Gain$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

(Syarifah, 2010: 34)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Hasan, 2004: 31). pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini (Hasan, 2004: 34). Uji hipotesis penelitian didasarkan pada perbedaan peningkatan sikap *entrepreneurship*, yaitu data selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dinormalisasi dengan rumus *N-Gain*. Pada pengolahan data ini, uji 2 sampel tidak berpasangan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Uji yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, seperti yang dikatakan Hasan (2004: 138) yang mengatakan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen. Ketentuannya jika nilai taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan dan hipotesis kerja diterima.